

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Untuk mengetahui keberhasilan pembangunan di suatu wilayah salah satu tolak ukurnya yaitu pertumbuhan ekonomi. Sebuah wilayah di anggap berhasil melaksanakan pembangunan jika pertumbuhan ekonomi masyarakatnya tinggi. Pertumbuhan ekonomi diartikan suatu proses yang menyebabkan kenaikan pendapatan riil perkapita penduduk suatu negara dalam jangka panjang yang disertai oleh perbaikan sistem kelembagaan (Todaro dan Smith 2003 dalam Arsyad 2010).

Dapat diketahui dalam analisa tersebut bahwa pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan pembangunan ekonomi, dengan diadakannya suatu pembangunan dapat menghasilkan perubahan dalam setiap proses kenaikan pertumbuhan ekonomi tersebut. Indonesia mempunyai sumber daya alam dan sumber daya manusia yang berlimpah yang menjadikan salah satu kekuatan Indonesia dalam melakukan pembangunan. Karena kemampuan dan keahlian sumber daya manusia yang tidak merata, sehingga tidak menjadikan Indonesia sebagai salah satu kekuatan ekonomi dunia. Keadaan tersebut berdampak terhadap kegiatan eksploitasi dan eksplorasi sumber daya alam di Indonesia yang dilakukan oleh pihak asing (I Gede, 2016).

Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan daya saing teknologi maka suatu daerah memerlukan dana yang sangat besar. Salah satu faktor produksi yang digunakan untuk membiayai kegiatan pertumbuhan

ekonomi yaitu modal. Dalam menciptakan dan mengembangkan teknologi dalam produksi barang dan jasa serta untuk meningkatkan kemampuan dan keahlian sumber daya manusia faktor modal sangat berpengaruh terhadap kegiatan tersebut.

Ada tiga jenis modal yang dibutuhkan dalam proses meningkatkan produksi suatu perekonomian, yang pertama yaitu stok modal fiskal (*capital stock*) dimana pendapatan yang tidak dibelanjakan ditabung dan kemudian diinvestasikan kembali dengan tujuan untuk memperbesar output dikemudian hari. Stok modal ini dipengaruhi oleh dua hal yaitu nilai tabungan dan nilai investasi. Yang kedua yaitu modal insani (*human capital*) menurut beberapa studi empiris tentang pertumbuhan ekonomi sumber daya manusia dinilai mampu menjadi penggerak kemajuan ekonomi dengan berbagai kebijakan yang diarahkan untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia, diantaranya dengan jalur pendidikan dan kesehatan. Yang ketiga yaitu modal sosial (*social capital*) merupakan norma informal yang berlaku diantara anggota sebuah kelompok yang memungkinkan mereka untuk saling bekerjasama yang mencakup jejaring sosial saling percaya dan bekerjasama (Chenery, 1975 dalam Arsyad 2010).

Akan tetapi negara berkembang tidak mempunyai modal yang cukup untuk memenuhi pertumbuhan ekonomi negaranya sebab tingginya konsumsi dan tingkat produktivitasnya yang masih rendah (Yuniasih, 2011). Modal yang sulit dipenuhi tersebut merupakan hambatan dalam melakukan pertumbuhan

ekonomi. Sehingga pemerintah berusaha mencari modal untuk memenuhi kebutuhan perekonomian.

Salah satu cara yang ditempuh pemerintah untuk menutupi tingkat modal yang rendah yaitu dengan cara pinjaman baik pinjaman dari dalam negeri maupun pinjaman dari luar negeri. Untuk mempercepat melakukan pembangunan ekonomi, maka sumber dana yang digunakan Indonesia salah satunya bersumber dari hutang. Karena sumber pendanaan dari tabungan dalam negeri jumlahnya sangat terbatas maka penggunaan hutang salah satu sumber pendanaan dalam mempercepat pembangunan ekonomi. Sehingga sebagai sumber pendanaan khususnya hutang luar negeri sangat dibutuhkan dalam memecahkan masalah pembiayaan dalam pembangunan (I Gede, 2016).

Utang luar negeri diberikan oleh negara-negara maju melalui kerjasama bilateral maupun multilateral. Utang luar negeri mempunyai kelebihan dalam faktor pengembalian karena bunga yang ringan dan selang waktu pengembalian yang relatif lama. Keuntungan tersebut menjadi pilihan alternatif untuk mempercepat pembangunan.

Selain dampak positif utang luar negeri juga menimbulkan dampak negatif yang di alami Indonesia pada saat terkena dampak krisis ekonomi pada tahun 1997-1998. Nilai tukar rupiah pada saat itu mengalami pelemahan yang cukup dalam terhadap US Dolar dan mata uang dunia lainnya. Dengan adanya krisis tersebut membuat utang luar negeri Indonesia meningkat drastis dan untuk membayar utang yang sudah jatuh tempo, pemerintah mengambil kebijakan penambahan utang baru. Penambahan utang tersebut menyebabkan pembayaran

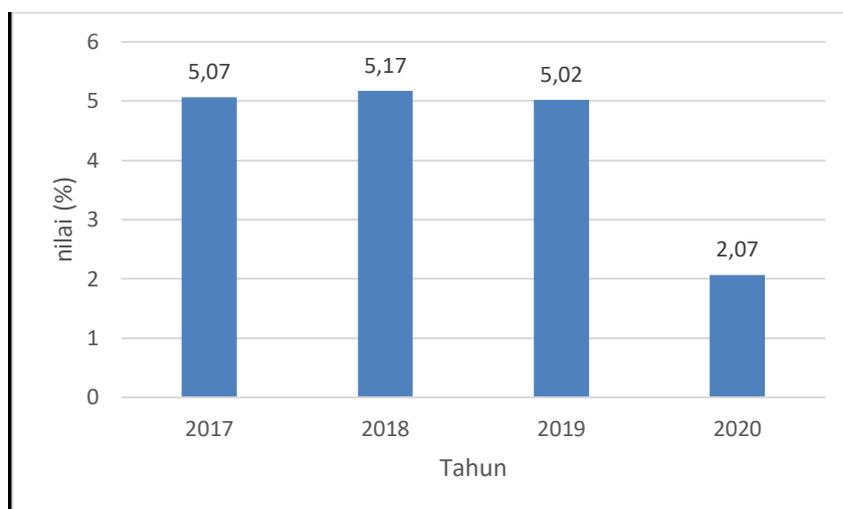
cicilan pokok dan bunga dari utang tersebut makin meningkat dari tahun ketahun, sehingga kebijakan tersebut berdampak pada kinerja APBN yang semakin menurun. Jika pemerintah terus menerus melakukan kebijakan tersebut, maka Indonesia akan terjebak dalam perangkap utang (*debt trap*) sehingga Indonesia akan mengalami krisis uang (*debt crises*) (Widharma, 2013).

Pertumbuhan ekonomi yang ideal dapat membuka lapangan pekerjaan dan kesempatan kerja yang luas apabila didukung oleh sektor riil yang berkembang. Sektor riil akan menyerap tenaga kerja lebih banyak dibandingkan dengan pertumbuhan finansial. Pertumbuhan ekonomi yang rendah akan mengakibatkan kurangnya penyerapan tenaga kerja yang selanjutnya akan menambah jumlah angka kemiskinan (Arsyad, 2010).

Selain utang luar negeri dan tenaga kerja upaya pemerintah yang lain dalam memacu pertumbuhan ekonomi yaitu dengan menumbuhkan kegiatan ekspor dan impor. Dalam perdagangan internasional kegiatan ekspor dan impor mempunyai peran yang sangat penting. Kegiatan ekspor akan menghasilkan devisa yang digunakan untuk membiayai impor bahan baku dan barang modal yang diperlukan dalam proses produksi sehingga akan membentuk nilai tambah. Menurut analisa tersebut kegiatan ekspor dan impor saat ini sudah menjadi keharusan dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Bustami, 2013).

Indonesia sebagai negara berkembang dengan pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi mengalami kerentanan terjadinya kesenjangan. Sehingga penting

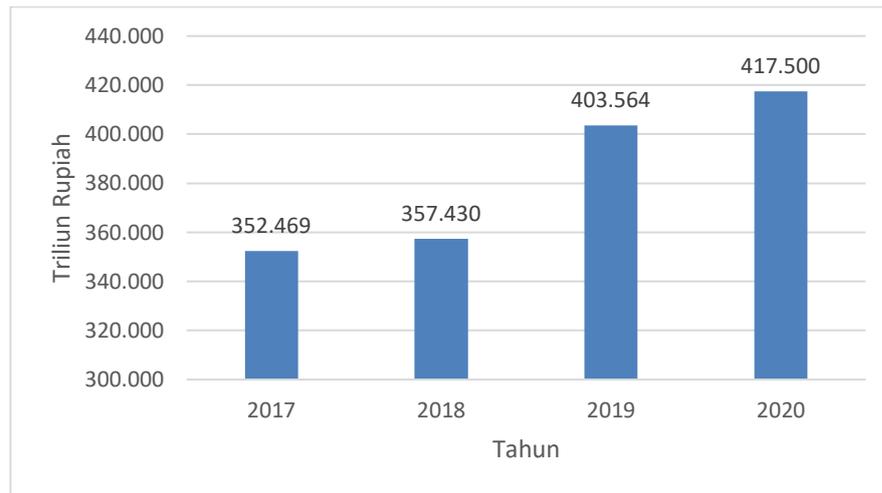
untuk diketahui bagaimana kualitas pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada saat ini, seperti terlihat dalam grafik 1.1 dapat diketahui bahwa :



Grafik 1.1 Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2017- 2020

Sumber : Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2017-2020 dari World Bank

Dapat dilihat dari grafik 1.1 berdasarkan data tersebut bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi periode 2017-2020 mengalami kenaikan dan penurunan (fluktuasi) kenaikan tertinggi terjadi di tahun 2018 sebesar 5,17%. Kepala BPS menjelaskan bahwa ekspor barang tumbuh melambat seiring dengan perlambatan pertumbuhan volume perdagangan dan ekonomi global, serta perlambatan pertumbuhan ekonomi negara-negara mitra dagang utama. Sedangkan impor tumbuh lebih cepat seiring peningkatan permintaan domestik. Di tahun 2019 pertumbuhan ekonomi Indonesia melemah karena kondisi perekonomian global yang masih diliputi ketidakpastian. Pada tahun 2020 pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami kontraksi yang diakibatkan oleh pandemi covid-19 yang terjadi di seluruh dunia.



Grafik 1.2 Realisasi Utang Luar Negeri Indonesia tahun 2017-2020

Sumber : Utang Luar Negeri 2017-2020 dari Bank Indonesia (data diolah)

Salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu utang luar negeri. Sebagai negara yang sedang berkembang, Indonesia perlu melaksanakan proses pembangunan. Untuk melakukan proses pembangunan Indonesia memerlukan barang-barang modal. Barang modal yang kita perlukan belum mampu dihasilkan di dalam negeri, artinya perlu impor barang-barang modal. Untuk mengimpor barang modal tersebut kita memerlukan devisa yang cukup besar. Devisa diperoleh apabila ekspor lebih besar daripada impor, sedangkan Indonesia ekspornya lebih kecil daripada impor, sehingga memerlukan pinjaman luar negeri. Berdasarkan grafik 1.2 dapat dilihat bahwa utang luar negeri Indonesia periode 2017-2020 naik dari tahun ke tahun. Pada tahun 2017 utang luar negeri tercatat sebesar US\$. 352.469 juta menurut BI dalam laporannya kenaikan tersebut sejalan dengan kebutuhan pembiayaan untuk pembangunan infrastruktur dan kegiatan produktif pemerintah lainnya, masih dikatakan stabil. Pada tahun 2018 tercatat sebesar US\$.357.430 kenaikan

tersebut dikarenakan ada neto transaksi penarikkn utang luar negeri dan pengaruh penguatan nilai tukar rupiah terhadap dollar AS sehingga utang dalam rupiah yang dimiliki investor asing tercatat lebih tinggi dalam denominasi dollar AS, utang tersebut masih terkendali. Tahun 2019 tercatat sebesar US\$.403.564 juta kenaikan tersebut di prioritaskan untuk membiayai pembangunan, dengan porsi terbesar pada sektor produktif yang mendukung pertumbuhan ekonomi. Pada tahun 2020 naik drastis tercatat sebesar US\$. 417.500 perkembangan ini didorong oleh penarikan sebagian komitmen pinjaman dari lembaga multilateral yang memberikan dukungan kepada Indonesia untuk menangani pandemi covid-19 dan program pemulihan ekonomi nasional.

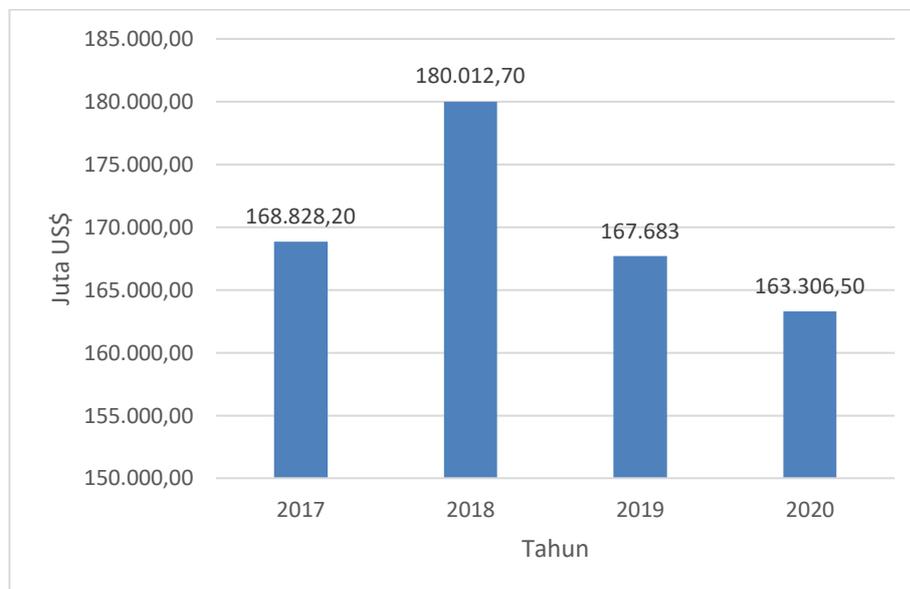


Grafik 1.3 Realisasi Tenaga Kerja yang Bekerja tahun 2017-2020

Sumber : Ketenagakerjaan dari Badan Pusat Statistik (data diolah)

Tenaga kerja merupakan salah satu penggerak pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dapat dilihat dari grafik 1.3 dimana tenaga kerja di Indonesia periode 2017-2020 mengalami kenaikan dan penurunan, sedangkan pengangguran

mengalami kenaikan. Tenaga kerja dari tahun 2017 ke 2018 naik 5,27 % dari tahun 2018 ke 2019 naik 1,96 % dari tahun 2019 ke 2020 turun 0,24 %.



Grafik 1.4 Realisasi Ekspor di Indonesia tahun 2017-2020

Sumber : Ekspor 2017-2020 dari Badan Pusat Statistik (data diolah)

Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi salah satunya dengan ekspor. Ekspor sangat bermanfaat untuk menambah devisa negara, mengenalkan produk dalam negeri ke pasar internasional serta meningkatkan lapangan pekerjaan. Dapat dilihat dalam grafik 1.3 kenaikan dan penurunan yang terjadi pada periode 2017-2020. Pada tahun 2017 menurut BPS ekspor Indonesia mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yaitu mencapai 168.828,2 juta dolar AS . pada tahun 2018 nilai ekspor Indonesia mencapai 180.012,7 juta dolar AS, mengalami peningkatan yang cukup signifikan jika dibandingkan tahun 2017 sebesar 6,62%. Dari keseluruhan nilai ekspor tersebut sebanyak 90,46% (162.841 juta dolar AS) merupakan ekspor komoditas nonmigas dan 9,54% (17.171,7 juta dolar AS) merupakan ekspor komoditas migas. Pada tahun

2019 nilai ekspor mengalami penurunan yang signifikan jika dibandingkan tahun 2018 sebesar 6,85% yaitu 167.683 juta dolar AS. Pada tahun 2020 nilai ekspor kembali mengalami penurunan yaitu sebesar 2,61% yaitu 163.306,5 juta dolar AS.



Grafik 1.5 Realisasi Impor di Indonesia periode tahun 2017-2020

Sumber : Impor 2017-2020 dari Badan Pusat Statistik (data Diolah)

Impor merupakan faktor pendukung stabilitas secara tidak langsung, kegiatan impor akan meningkatkan potensi suatu negara dalam mendapatkan bahan baku, barang serta jasa yang tidak mampu di produksi dari dalam negeri. Berdasarkan grafik 1.5 impor mengalami kenaikan dan penurunan, pada tahun 2017 impor mengalami kenaikan sebesar 142.694,50 juta dolar AS. 2018 nilai impor mengalami penurunan menjadi 118.711,20 juta dolar AS. 2019 kembali mengalami kenaikan yang signifikan yaitu sebesar 170.727,40 juta dolar AS. Tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 141.568,80 juta dolar AS.

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wong Hock Tsen (2006) mengungkapkan bahwa ekspor berpengaruh positif terhadap pertumbuhan

ekonomi di China. Menurut A.Mahendra (2019) mengungkapkan bahwa ekspor, utang luar negeri dan tenaga kerja berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2000-2016. Menurut Saputra dan Kesumajaya (2016) mengungkapkan bahwa utang luar negeri berpengaruh negatif dan signifikan, impor berpengaruh negatif dan tidak signifikan serta ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 1996-2013. Dari beberapa penelitian diatas menunjukkan bahwa utang luar negeri, tenaga kerja, ekspor dan impor mempunyai pengaruh yang berbeda-beda terhadap pertumbuhan ekonomi. Kemudian bagaimana pengaruh utang luar negeri, tenaga kerja, ekspor, dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia selama periode 2005-2020?

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka identifikasi masalah yang dapat diambil sebagai dasar kajian dalam penelitian yang dilakukan, yaitu :

1. Bagaimana pengaruh Utang Luar Negeri, Tenaga Kerja, Ekspor dan Impor secara parsial terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia periode 2005-2020?
2. Bagaimana pengaruh Utang Luar Negeri, Tenaga Kerja , Ekspor dan Impor secara bersama-sama terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia periode 2005-2020?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Mengetahui pengaruh Utang Luar Negeri, Tenaga Kerja, Ekspor dan Impor secara parsial terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indoneisa periode 2005-2020?
2. Mengetahui pengaruh Utang Luar Negeri, Tenaga Kerja, Ekspor dan Impor secara bersama-sama terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia periode 2005-2020?

1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini penulis mengharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, dengan adanya penelitian ini peneliti dapat memiliki pengetahuan mengenai pertumbuhan ekonomi Indonesia dan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.
2. Bagi Pemerintah, dengan adanya penelitian ini dapat mengetahui faktor apa yang lebih dominan dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi
3. Bagi pihak lain, dengan adanya penelitian ini diharapkan data menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

